

Pelesapan dalam judul-judul berita Pilkada 2024 pada website radarsolo.jawapos.com: Analisis wacana

Dwi Suryani^{1*}, Sumarlim¹

¹ Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

Email: dwisuryani957@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 9 Januari 2025

Revisi : 5 Maret 2025

Diterima : 14 Maret 2025

ABSTRAK

Kata kunci:

Pelesapan
Analisis Wacana
Judul Berita Pilkada
Website
radarsolo.jawapos.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelesapan dalam judul-judul berita terkait Pilkada 2024 yang dipublikasikan di website *radarsolo.jawapos.com*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas lihat cakap serta teknik catat. Data diambil dari judul-judul berita yang dipublikasikan selama periode kampanye Pilkada 2024. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode agih (distribusional). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 data judul dengan pelesapan yang berbeda-beda. Terdapat 6 data dengan pelesapan satuan lingual berupa kata, 2 data dengan pelesapan satuan lingual berupa frasa, serta 1 data dengan pelesapan lingual berupa klausa. Semua pelesapan terjadi pada strukur subjek kalimat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelesapan memiliki fungsi membantu membuat judul lebih ringkas, jelas, dan langsung, sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami inti berita tanpa terganggu oleh pengulangan.

ABSTRACT

Ellipsis in the headlines of news related to the 2024 Pilkada on the website radarsolo.jawapos.com: A Discourse Analysis. This study aims to analyze the omissions in news titles related to the 2024 Pilkada published on the *radarsolo.jawapos.com* website. This research is a descriptive-qualitative study. Data collection was carried out using the listening method with the free listening technique, seeing and speaking, and the note-taking technique. Data were taken from news titles published during the 2024 Pilkada campaign period. The collected data were analyzed using the distributional method. The results of the study showed that there were 9 title data with different omissions. There were 6 data with omissions of lingual units in the form of words, 2 data with omissions of lingual units in the form of phrases, and 1 data with omissions of lingual units in the form of clauses. All omissions occurred in the subject structure of the sentence. The results of the analysis showed that omissions have the function of helping to make the title more concise, clear, and direct, so that readers can quickly understand the gist of the news without being distracted by repetition.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Fenomena bahasa dalam media massa memiliki dampak signifikan terhadap cara informasi diterima dan dipahami oleh publik (Rahmanto, 2017). Dalam konteks pemilihan umum, judul berita sering kali berfungsi sebagai jendela pertama yang membentuk persepsi masyarakat

tentang isu-isu politik. Namun, fenomena pelesapan dalam judul berita—di mana informasi penting dihilangkan—sering kali tidak disadari oleh pembaca. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu momen penting dalam proses demokrasi di Indonesia. Masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang diharapkan dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan mereka. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dengan media tulis berperan besar sebagai media penyalur informasi dan komunikasi secara tidak langsung (Sinambela et al., 2019). Media massa berperan krusial dalam menyampaikan informasi kepada publik, termasuk melalui judul berita yang sering kali menjadi pintu masuk bagi pembaca (Sintawati et al., 2023). Namun, judul-judul berita tidak selalu merepresentasikan informasi secara utuh; fenomena pelesapan dapat terjadi, di mana elemen-elemen penting dari suatu berita dihilangkan.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kalimat dalam konteks kohesi gramatikal pada aspek elipsis atau pelesapan dalam ranah analisis wacana. Menurut Tarigan dalam Aridawati (2020), kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Selanjutnya kohesi gramatikal merupakan pirantj atau penanda kohesi yang melibatkan kaidah-kaidah bahasa, menghubungkan gagasan antar kalimat serta macamnya cukup terbatas (Indartiningtias et al., 2019). Kohesi merupakan wadah-wadah kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kalimat yang tepat harus memiliki fungsi sintaksis yang lengkap, yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek (Verhaar, 2012), begitu juga dalam ranah analisis wacana, agar menjadi padu kalimat memiliki struktur tertentu sesuai dengan fungsi sintaksis. Namun, tidak semua kalimat memiliki fungsi sintaksis yang lengkap, terutama kalimat yang terdapat dalam judul berita (Faraba et al., 2017). Kohesi gramatikal terdiri atas macam-macam bagian seperti referensi, sustitusi, elipsis, dan Konjungsi (Muhyidin, 2018). Hartono (2012) berpendapat bahwa kohesi adalah konsep yang berkaitan dengan hubungan makna di dalam suatu wacana. Maka dari itu, dalam analisis wacana kohesi menjadi sangat penting.

Salah satu kohesi gramatikal dalam ranah analisis wacana adalah pelesapan yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual berupa kata, frasa maupun klausa (Sumarlam, 2023). Pelesapan dalam sebuah wacana memiliki fungsi untuk menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi bahasa, untuk mencapai nilai ekonomis berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, serta kepraktisan bahasa (Anjani, 2013). Pelesapan atau sering disebut elipsis ini juga memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan kata yang berlebih dalam sebuah klausa (Muhyidin, 2021).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pelesapan dalam teks sudah pernah dilakukan, misalnya penelitian oleh Basri (2024) tentang Pelesapan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Berbahasa Indonesia, hasil dari penelitian ini adalah presentase pelesapan yang terjadi dalam kalimat majemuk dari berbagai teks misanya majalah, novel, cerpen, dan surat kabar. Penelitian ini belum mencoba untuk memfokuskan pada salah satu fungsi sintaksis saja misalnya subjek, predikat, atau objek saja. Maka dari itu penelitian kali ini memfokuskan pada subjek saja pada kaitan judul berita. Oleh karena itu, kajian pelesapan ini dapat dilakukan secara

mendalam. Dalam ranah teks jurnalistik, seperti yang ditemukan pada The Jakarta Post, pelesapan juga memainkan peran penting. Nurwahidah et al. (2022) menunjukkan bahwa perangkat kohesi gramatikal seperti referensi, konjungsi, dan pelesapan digunakan untuk memperkuat keterkaitan antarbagian teks, dengan pelesapan menjadi salah satu bentuk kohesi yang efektif dalam menyusun teks yang lebih ringkas dan padat. Dalam teks berita, pelesapan sering kali digunakan untuk menyederhanakan informasi yang sudah dikenal oleh pembaca, terutama dalam judul berita yang membutuhkan kelancaran dan efisiensi dalam penyampaian pesan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Moon (2020) dan Latifah et al. (2023), hasilnya adalah pola pelesapan pada teks opini koran kompas yang berbeda-beda. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam koran kompas memakai pola pelesapan yang bervariasi, berbeda dengan penelitian kali ini yang berusaha untuk membuktikan bahwa terdapat pola yang spesifik dalam penulisan judul berita pada platform-platform tertentu. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan mengkaji pelesapan dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Jepang, Indonesia, dan bahasa daerah tertentu. Syartanti (2016) menemukan bahwa dalam bahasa Jepang, pelesapan sering digunakan untuk menyederhanakan struktur kalimat, khususnya dalam percakapan sehari-hari, dengan menghilangkan elemen-elemen yang sudah dipahami oleh pembicara dan pendengar. Demikian juga, Hernawan (2018) dalam penelitiannya tentang pelesapan dalam bahasa Sunda, mengungkapkan bahwa fenomena ini kerap ditemukan dalam bahan ajar dan percakapan, di mana elemen yang tidak esensial dihilangkan untuk menghasilkan kalimat yang lebih ringkas. Aridawati (2020) menyoroti pelesapan dalam bahasa daerah Bali, yang umumnya digunakan untuk menciptakan efisiensi komunikasi, khususnya dalam konteks wacana lisan.

Penelitian sebelumnya kebanyakan berfokus pada objek berupa karya sastra novel seperti penelitian oleh Hardiaz et al. (2020), Huda & Jumadi (2024), dan Kurniawati et al. (2018), yang menghasilkan presentase penggunaan elipsis dan kohesi gramatikal lain dalam sebuah novel. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh media terhadap opini publik, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus menganalisis pelesapan dalam judul berita Pilkada di media lokal. Penelitian ini berupaya mengisi *research gap* tersebut dengan meneliti judul-judul berita Pilkada 2024 di website *radarsolo.jawapos.com*. Melalui pendekatan analisis wacana, penelitian ini mengeksplorasi pola-pola pelesapan dan implikasinya terhadap pemahaman serta partisipasi politik masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika komunikasi politik di media lokal dan dampaknya terhadap demokrasi.

Dalam konteks ini, analisis wacana menjadi alat yang efektif untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam judul berita dan bagaimana pelesapan dapat membentuk narasi politik. Penelitian ini berfokus pada website *radarsolo.jawapos.com*, yang dikenal sebagai salah satu sumber informasi lokal. Dengan menganalisis judul-judul berita Pilkada 2024, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola pelesapan dan mengeksplorasi implikasinya terhadap persepsi publik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fungsi pelesapan pada judul berita serta dampaknya bagi pembaca. Data pada penelitian ini adalah judul-judul berita Pilkada 2024 *website radarsolo.jawapos.com* yang di dalamnya terjadi pelesapan subjek beserta konteksnya. Sumber data penelitian ini terdiri atas judul-judul berita terkait Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 yang dipublikasikan di *website radarsolo.jawapos.com*. Data diambil dari periode kampanye Pilkada tepatnya pada tanggal 5-9 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data dengan metode simak, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menggali data dari sumber data. Data yang diperoleh dengan metode simak kemudian dicatat (Sudaryanto, 1988). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara cermat mengamati dan mencatat judul-judul berita yang relevan dari *website radarsolo.jawapos.com*, dengan langkah-langkah berikut (1) Pemilihan periode waktu: peneliti menentukan periode berita Pilkada 2024 sebagai waktu pengambilan data; (2) Observasi teks: selama periode tersebut, peneliti melakukan pemantauan terhadap setiap judul berita yang dipublikasikan, mencatat judul-judul yang berhubungan dengan Pilkada; (3) Pencatatan data: judul-judul yang terpilih dicatat dengan teliti, termasuk informasi tambahan seperti tanggal publikasi dan konteks isu yang diangkat. (4) Kategorisasi: judul-judul yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan elemen yang mungkin mengalami pelesapan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode agih (distribusional) sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1993) dengan teknik perluas/ekspansi dengan cara memunculkan subjek pada awal judul berita. Peneliti mengidentifikasi fungsi pelesapan dalam judul berita serta dampaknya bagi para pembaca. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari judul berita yang berbeda dan membandingkan hasil analisis dengan literatur yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Judul-judul berita pada *website radarsolo.jawapos.com* pada tanggal 5-9 Oktober 2024, diperoleh 9 data judul dengan pelesapan. Analisis dimulai dengan analisis fungsi terhadap kalimat judul untuk mengetahui struktur klausa dalam judul berita.

Judul 1: Hadiri Fun Football di Boyolali, Ketum PSI Kaesang Pangarep Singgung Pilkada dan Persebi

Analisis struktur klausa judul berita:

<i>Hadiri</i>	<i>Fun Football</i>	<i>Di Boyolali</i>
P	0	K
<i>Ketum PSI Kaesang Pangarep</i>	<i>Singgung</i>	<i>Pilkada dan Persebi</i>
S	P	0

Pada judul 1 terdapat dua klausa yaitu *hadiri fun football di Boyolali* dan *Ketum PSI Kaesang Pangarep Singgung Pilkada dan Persebi*. Klausa pertama hanya terdapat struktur fungsi predikat, objek, serta keterangan tempat saja. Maka dalam klausa ini terdapat pelesapan satuan lingual berupa frasa *Ketum PSI Kaesang Pangarep*, yang juga berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada kalimat judul tersebut. Frasa tersebut dilesapkan sebanyak satu kali, yaitu sebelum kata *hadiri*.

Ø Hadiri Fun Football di Boyolali, Ketum PSI Kaesang Pangarep Singgung Pilkada dan Persebi
Apabila tidak dilesapkan maka judul tersebut akan tampak seperti berikut:

Ketum PSI Kaesang Pangarep Hadiri Fun Football di Boyolali, Ketum PSI Kaesang Pangarep Singgung Pilkada dan Persebi

Terlihat pada analisis tersebut bahwa dengan adanya pelesapan pada judul tersebut, maka kalimat judul menjadi lebih efektif dan efisien serta mengandung informasi yang lengkap sebagai judul sebuah berita. Apabila tidak dilesapkan maka judul berita tersebut akan terkesan bertele-tele dan tidak praktis.

Judul 2: Blusukan di Kampung Sondakan, Calon Walikota Solo Respati Ardi Beberkan Among Tamu dan Moderenisasi Taman Cerdas;

Analisis struktur klausa judul berita:

<i>Blusukan</i>		<i>di Kampung Sondakan</i>
S		K
<i>Calon Walikota Solo</i>	<i>Respati Ardi</i>	<i>Beberkan</i>
Pel	S	P
<i>Among Tamu</i>	<i>Dan</i>	<i>Moderenisasi Taman Cerdas</i>
O	Konj	O

Pada judul tersebut terdapat pelesapan satuan lingual berupa kata Respati atau Respati Ardi, yang juga berfungsi sebagai subjek atau pelaku dalam kalimat judul tersebut. Kata tersebut dilesapkan sebanyak satu kali, tepatnya sebelum kata *blusukan*.

Ø Blusukan di Kampung Sondakan, Calon Walikota Solo Respati Ardi Beberkan Among Tamu dan Moderenisasi Taman Cerdas; Ini Isinya

Andai kata tidak dilesapkan maka judul tersebut akan tampak sebagai berikut:

Respati Ardi Blusukan di Kampung Sondakan, Calon Walikota Solo Respati Ardi Beberkan Among Tamu dan Moderenisasi Taman Cerdas; Ini Isinya

Tampak pada analisis tersebut bahwa terdapat pelesapan yang menjadikan kalimat judul tersebut lebih praktis dan informatif jika dibandingkan dengan kalimat utuh tanpa dilesapkan. Penyampaian informasi judul yang singkat, tetapi informatif dapat terjadi apabila dilakukan pelesapan.

Judul 3: Kunjungi Dua Gereja, Gage dapat PR Tata Sound Tiap Even di Balai Kota dan Manajemen Parkir

Analisis struktur klausa judul berita:

<i>Kunjungi</i>	<i>Dua Gereja</i>	<i>PR Tata Sound Tiap Even</i>	<i>Di Balai Kota</i>
P	K	O	K

<i>Gage</i>	<i>Dapat</i>	<i>PR Tata Sound Tiap Even</i>	<i>Di Balai Kota</i>
S	P	O	K

Judul tersebut terdiri dari dua klausa utama: *Kunjungi Dua Gereja*, dan *Gage dapat PR Tata Sound Tiap Even di Balai Kota dan Manajemen Parkir*. Pada klausa pertama terdapat pelesapan subjek berupa satuan lingual kata *Gage* yang juga berfungsi sebagai subjek pada kalimat tersebut. Pelesapan kata *Gage* dilakukan sebanyak satu kali tepatnya sebelum kata *Kunjungi*.

Ø *Kunjungi Dua Gereja, Gage dapat PR Tata Sound Tiap Even di Balai Kota dan Manajemen Parkir*

Apabila judul tersebut dituliskan secara lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan terlihat sebagai berikut:

Gage Kunjungi Dua Gereja, Gage dapat PR Tata Sound Tiap Even di Balai Kota dan Manajemen Parkir

Dapat dilihat bahwa tanpa pelesapan, informasi yang disampaikan menjadi tidak praktis dan tidak efisien. Tanpa menggunakan kata *Gage* pada klausa pertama pada judul tersebut informasi akan tetap tersampaikan dengan baik serta lebih efektif dan efisien.

Judul 4: Diduga Langgar Kode Etik, Ketua KPU Solo Akan Dilaporkan ke DKPP

<i>Diduga Langgar</i>	<i>Kode Etik</i>		
P	O		
<i>Ketua KPU Solo</i>	<i>Akan</i>	<i>Dilaporkan</i>	<i>Ke DKPP</i>
S	Konj	P	K

Judul tersebut terdiri dari dua klausa: *diduga Langgar Kode Etik*, dan *Ketua KPU Solo Akan Dilaporkan ke DKPP*. Pada judul tersebut terdapat pelesapan satuan lingual yang berupa frasa yaitu frasa *ketua KPU Solo*, yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku dalam kalimat judul tersebut. Frasa *Ketua KPU Solo* dilesapkan sebanyak satu kali tepatnya di depan kata *diduga*.

Ø *Diduga Langgar Kode Etik, Ketua KPU Solo Akan Dilaporkan ke DKPP*

Adapun jika kalimat tersebut dituliskan tanpa adanya pelesapan maka akan terlihat sebagai berikut:

Ketua KPU Solo Diduga Langgar Kode Etik, Ketua KPU Solo Akan Dilaporkan ke DKPP

Pada analisis tersebut dapat dipahami bahwa pelesapan frasa yang terjadi memiliki fungsi dalam efektivitas kalimat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan praktis dan tidak bertele-tele. Pelesapan juga berfungsi dalam efisiensi bahasa pada judul tersebut. Apabila frasa tersebut tidak dilesapkan maka judul berita menjaditidak efektif, tidak praktis, dan tidak efisien.

Judul 5: Kantongi Restu Ketum Golkar, Respati Ardi Kian Optimis Menang di Pilkada Solo 2024

<i>Kantongi</i>	<i>Restu Ketum Golkar</i>	
P	O	
<i>Respati Ardi</i>	<i>Kian Optimis</i>	<i>Menang Pilkada Solo 2024</i>
S	P	K

Judul tersebut terdiri dari dua klausa yaitu *Kantongi Restu Ketum Golkar*, dan *Respati Ardi Kian Optimis Menang di Pilkada Solo 2024*. Terdapat pelesapan satuan lingual berupa kata yakni kata Respati sebagai subjek atau pelaku dalam kalimat tersebut. Kata Respati dilesapkan sebanyak satu kali tepatnya di depan kata *kantongi*.

Ø Kantongi Restu Ketum Golkar, Respati Ardi Kian Optimis Menang di Pilkada Solo 2024

Adapun jika judul tersebut dituliskan tanpa adanya pelesapan maka akan tampak sebagai berikut:

Respati Kantongi Restu Ketum Golkar, Respati Ardi Kian Optimis Menang di Pilkada Solo 2024

Maka dapat dilihat bahwa adanya pelesapan membuat judul tersebut menjadi lebih efektif, efisien, serta praktis. Apabila tidak terjadi pelesapan dalam kalimat judul tersebut maka informasi yang disampaikan tidak mencerminkan efektivitas kalimat, kepraktisan, serta efisiensi bahasa.

Judul 6: Kunjungi Pesta Rakyat Foresta: Teguh Prakosa Berinteraksi dengan Masyarakat, Gage Pantau Manajemen Parkir

<i>Kunjungi</i>	<i>Pesta Rakyat Foresta</i>	
P	O	
<i>Teguh Prakosa</i>	<i>Berinteraksi</i>	<i>Dengan masyarakat</i>
S	P	K
<i>Gage</i>	<i>Pantau</i>	<i>Manajemen Parkir</i>
S	P	O

Judul tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu Kunjungi Pesta Rakyat Foresta: Teguh Prakosa Berinteraksi dengan Masyarakat dan Gage Pantau Manajemen Parkir. Terdapat pelesapan elemen lingual frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek, yaitu nama Teguh dan Gage, yang tidak diulang di klausa pertama.

Ø Kunjungi Pesta Rakyat Foresta: Teguh Prakosa Berinteraksi dengan Masyarakat, Gage Pantau Manajemen Parkir

Jika kalimat tersebut dituliskan tanpa pelesapan, akan tampak sebagai berikut:

Teguh dan Gage Kunjungi Pesta Rakyat Foresta: Teguh Prakosa Berinteraksi dengan Masyarakat, Gage Pantau Manajemen Parkir

Pelesapan ini membuat judul lebih ringkas dan langsung. Tanpa pelesapan, kalimat akan terlihat lebih panjang dan berpotensi membingungkan pembaca. Dengan adanya pelesapan, judul berhasil mempertahankan kejelasan dan relevansi informasi yang disampaikan. Efektivitas

dalam komunikasi tercapai karena pembaca dapat dengan cepat menangkap inti berita tanpa terganggu oleh pengulangan. Dengan demikian, judul ini mencerminkan efisiensi serta kepraktisan dalam penggunaan bahasa.

Judul 7: Nama Tenaga Honorer Pemkab Wonogiri Dicatut Parpol, Jadi Kendala Daftar PPPK

Judul tersebut terdiri dari dua klausa: Nama Tenaga Honorer Pemkab Wonogiri Dicatut Parpol dan Jadi Kendala Daftar PPPK. Dalam analisis ini, dapat dilihat bahwa klausa pertama berfungsi sebagai subjek, sedangkan klausa kedua berfungsi sebagai predikat. Akan tetapi terdapat pelesapan satuan lingual berupa klausa nama tenaga honorer dicatut parpol pada klausa kedua. Tidak terjadi pengulangan informasi yang sudah disampaikan di klausa pertama.

Nama Tenaga Honorer Pemkab Wonogiri Dicatut Parpol, Ø Jadi Kendala Daftar PPPK

Jika penulisan judul ini tanpa adanya pelesapan, maka akan menjadi:

*Nama Tenaga Honorer Pemkab Wonogiri Dicatut Parpol, **Nama Tenaga Honorer (yang dicatut Parpol** Jadi Kendala Daftar PPPK*

Pelesapan klausa tersebut membuat judul lebih singkat dan langsung. Tanpa pelesapan, kalimat menjadi lebih panjang dan bisa mengurangi keefektifan dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya pelesapan, judul menjadi lebih efisien dan tetap jelas, memfokuskan perhatian pada isu yang diangkat. Kepraktisan dalam bahasa ini menjadikan informasi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh pembaca, sehingga menciptakan dampak yang lebih kuat.

Judul 8: Datangi Shelter Manahan, Teguh Prakosa Dengar Keluhan Pedagang

Judul tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu Datangi Shelter Manahan dan Teguh Prakosa Dengar Keluhan Pedagang. Dalam kalimat ini, terdapat pelesapan subjek, yaitu nama Teguh yang tidak disebutkan di klausa pertama.

Ø Datangi Shelter Manahan, Teguh Prakosa Dengar Keluhan Pedagang.

Jika kalimat ditulis lengkap, akan menjadi:

Teguh Datangi Shelter Manahan, Teguh Prakosa Dengar Keluhan Pedagang.

Pelesapan ini membuat judul menjadi lebih ringkas dan praktis. Tanpa pelesapan, kalimat akan kurang efektif dan kurang efisien dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya pelesapan, judul ini tetap jelas dan langsung, mencerminkan efisiensi serta kejelasan dalam penggunaan bahasa.

Judul 9: Diajak Senam, Teguh Prakosa Asyik Nyapu Sampah di Taman Jaya Wijaya

Judul tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu Diajak Senam dan Teguh Prakosa Asyik Nyapu Sampah di Taman Jaya Wijaya. Terdapat pelesapan subjek dalam kalimat ini, yaitu kata Teguh yang tidak diulang di klausa pertama.

Ø Diajak Senam, Teguh Prakosa Asyik Nyapu Sampah di Taman Jaya Wijaya

Jika kalimat ditulis lengkap, maka akan menjadi:

Teguh Diajak Senam, Teguh Prakosa Asyik Nyapu Sampah di Taman Jaya Wijaya

Pelesapan ini membuat judul menjadi lebih ringkas dan efisien. Tanpa pelesapan, kalimat akan terkesan redundan dan tidak efektif. Pelesapan subjek membantu menjaga fokus pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan. Dengan format ini, judul tidak hanya menjadi lebih praktis, tetapi juga lebih menarik perhatian, karena langsung menyampaikan informasi yang relevan tanpa pengulangan yang tidak perlu. Kejelasan dan kebermaknaan tetap terjaga, sehingga pembaca dapat segera memahami konteks tanpa kebingungan.

Hasil dalam penelitian ini memang hanya berfokus pada pelesapan predikat dalam judul-judul berita. Berbeda dengan penelitian oleh Wulandari (2023), Megyatma & Pratiwi (2022), dan Annaafi & Sabardila (2023). Hasilnya berupa penemuan kohesi gramatikal dan leksikal secara menyeluruh. Penelitian kali ini membahas secara spesifik pelesapan predikat sehingga memperoleh temuan berupa kecenderungan dalam platform berita tertentu dalam menerapkan kohesi gramatikal dalam penyusunan judul maupun naskah berita. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pola pelesapan pada judul berita Pilkada 2024 cenderung konsisten dan tidak banyak mengalami perubahan. Pola yang teridentifikasi adalah penghilangan satuan linguistik yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat di klausa pertama, yang kemudian muncul kembali dalam klausa kedua. Temuan ini menunjukkan adanya strategi komunikatif yang jelas dalam penulisan judul berita.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Faraba et al. (2017) yang lebih fokus pada pelesapan subjek dan predikat, tanpa mengeksplorasi pola pelesapan dalam judul berita di platform media sosial seperti Line. Penelitian tersebut tidak memberikan perhatian pada bagaimana pelesapan subjek dalam judul berita dapat memengaruhi pemahaman pembaca, yang merupakan aspek penting dalam analisis wacana. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat tujuan atau fungsi tertentu terkait dengan penghilangan informasi penting dalam judul berita. Secara keseluruhan, fungsi pelesapan yang terjadi pada judul-judul berita Pilkada 2024 di website radarsolo.jawapos.com dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Efektivitas Kalimat: Pelesapan dalam judul berita meningkatkan efektivitas kalimat dengan menghilangkan elemen yang tidak esensial, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih langsung dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menangkap inti pesan dengan cepat, tanpa terhalang oleh kata-kata yang berlebihan.
2. Efisiensi Bahasa: Penghilangan informasi tertentu dalam judul berita berkontribusi pada efisiensi bahasa dengan mengurangi jumlah kata yang digunakan tanpa mengorbankan makna. Dengan demikian, judul menjadi lebih padat dan informatif, yang sangat penting dalam konteks media di mana perhatian pembaca terbatas dan waktunya yang tersedia untuk memproses informasi sangat singkat.
3. Kepraktisan Bahasa: Pelesapan dalam judul berita juga mencerminkan kepraktisan bahasa, di mana penulis berusaha menyajikan informasi secara ringkas dan jelas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa judul mudah diingat dan diakses sehingga dapat meningkatkan keterlibatan pembaca dan memperkuat daya tarik berita yang disajikan.

Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang belum mengaitkan pelesapan dengan fungsi-fungsi spesifik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan tentang pola pelesapan yang spesifik dan relevansi penggunaan pelesapan dalam konteks media berita lokal, serta fungsi-fungsi tertentu sehingga terjadi pelesapan dalam pembuatan judul sebuah berita.

Simpulan

Pelesapan dalam judul berita Pilkada 2024 di website radarsolo.jawapos.com memiliki peran penting dalam mencapai efektivitas, efisiensi, dan kepraktisan bahasa. Pelesapan, khususnya pada subjek atau elemen tertentu dalam klausa pertama, memungkinkan judul berita menjadi lebih ringkas, langsung, dan mudah dipahami oleh pembaca. Temuan ini menunjukkan bahwa penghilangan elemen-elemen tertentu tidak hanya membuat kalimat lebih efisien, tetapi juga menjaga kejelasan informasi yang disampaikan, memungkinkan pembaca untuk menangkap inti pesan dengan cepat. Melalui pendekatan analisis wacana, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pelesapan dalam penulisan judul berita bertujuan untuk menciptakan narasi yang lebih padat, meningkatkan daya tarik berita, dan memperkuat daya komunikasi antara media dan audiens. Pelesapan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi secara lebih praktis dan informatif, sesuai dengan kebutuhan komunikasi di media massa yang memiliki waktu terbatas dan perhatian pembaca yang cepat teralihkan.

Daftar Pustaka

- Anjani, E. A. (2013). Kohesi dan koherensi wacana stand up comedy Prancis dan Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 3(3).
- Annaafi, H., & Sabardila, A. (2023). Kohesi leksikal dan gramatikal pada wacana “ganjar pranowo” dalam kompas.com. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.22515/msjcs.v4i2.8088>
- Aridawati, I. (2020). Pelesapan subjek dalam wacana Bali. *Widyadari: Balai Bahasa Bali*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3757034>
- Basri, H. (2024). Pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. *Aldilal: Jurnal Ilmu-ilmu Kebahasaan*, 1(1).
- Faraba, K. S. A., Setyaningrum, N., & Sumarlam. (2017). Pelesapan subjek dan predikat pada judul-judul berita line news. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(1). Doi: <https://doi.org/10.26740/jpi.v3n1.p1-15>
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2020). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam Novel Kubah karya Tohari dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 196-205. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.323>
- Hartono, B. (2012). *Dasar-dasar kajian wacana*. Pustaka Zaman.
- Hernawan. (2018). Unsur pelesapan kalimat dalam buku sisindiran jeung wawangsalan anyar karya Dedy Windyagiri untuk bahan ajar menulis sisindiran di SMP Kelas VIII. *Lokabasa*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/jlb.v9i2.15685>

- Huda, N., & Jumadi. (2024). Kohesi gramatikal dalam novel Yusuf Zulaikha Karya Abidah El Khalieqy. *Locana: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/jlc.v7i2.167>
- Indartiningtias, T. N., Suharto, T., & Saputro, A. N. (2019). Aspek gramatikal dalam berita olahraga di koran “sportainment” edisi Maret-April 2018. *Jurnal Widyabastra*, 7(1). <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4532>
- Kurniawati, A., Suyitno, S., & Mulyono, S. (2018). Aspek gramatikal novel Hujan Karya Tere Liye dan relevansinya dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37663>
- Latifah, K., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Penggunaan kohesi gramatikal dalam kolom edukasi kompas harian edisi Januari 2023. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i1.3301>
- Megyatma, A. D., & Pratiwi, D. R. (2022). Kohesi gramatikal dan leksikal teks berita pembelajaran tatap muka pada media sosial kompas.com. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5447>
- Moon. (2020). Pola pelesapan unsur bahasa Indonesia: Studi kasus opini kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.40811>
- Muhyidin, A. (2018). Kohesi gramatikal konjungsi dalam karya sastra dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia dua SMA. *Jurnal Kebahasaan, Kesusasteraan, dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.161-175>
- _____. (2021). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam Novek Khitbah di Atas Bukit karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.7771>
- Nurwahidah, N., Hidayat, D. N., Husna, N., & Alek, A. (2022). A discourse analysis of grammatical cohesion in news item text of “symphony 3” xii grade english textbook. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.764>
- Rahmanto, S. (2017). Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://doi.org/10.2991/icollite- 18.2019.41>
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Tob Samosi TA 2018/2019. *Jurnal Genre: Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 1(1), 09-17. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1054>
- Sintawati, F., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Wacana kritis model Norman Fairclough pada judul berita tragedi Kanjuruhan Malang dalam media massa daring. *Jurnal Membaca: Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://dx.doi.org/10.30870/jmbsi.v8i1.19710>
- Sudaryanto. (1988). *Metode linguistik: Bagian kedua dan aneka teknik pengumpulan data*. Gadjah Mada Press.
- _____. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. (2023). *Teori dan praktik analisis wacana*. Pustaka Caraka.
- Syartanti. (2016). Analisis pelesapan frasa nomine knstruksi koordinatif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia: Sebuah Analisis Konstratif. *Jurnal Linguistik Terapan*, 6(2).
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-asas linguistik umum*. Gadjah Mada University Press.